



VOL 1 NO. 2 2024

JOURNAL OF COMMUNITY DEVIATION

Email: journaldeviation@gmail.com

Web : <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

STRUKTUR ORGANISASI DAN PROGRAM KERJA KOMITE SEKOLAH DI SDN 060912 KECAMATAN MEDAN DENAI

Hably Rizki Alfin Syukri Nasution¹, Vica Amalia², Tri Yolanda Putri³, Esa Fakhriyah Lubis⁴, Radianti⁵.

¹Hablyrizky11@gmail.com, ²Amaliavica8@gmail.com, ³Triyolandaputri0@gmail.com,
⁴Ecalubis57@gmail.com, ⁵Yantiradi10@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Abstract

A work program is an arrangement of work activity plans that have been designed and mutually agreed to be implemented within a certain period of time. The work program must be created in a directed manner, because it will become the organization's guide in achieving a goal. This research aims to find out what the organizational structure of the work program of SDN 060912 Medan Denai District is. The main role of the school committee can be divided into three, namely: 1. Advisory agency. The school committee provides considerations to the school principal in formulating and implementing educational policies in school. 2. Supporting agency (supporting agency) of the school committee plays a supporting role in the implementation of education in schools. 3. The school committee mediator becomes a communication bridge between the school, parents and the community. Improving the quality of school committees is an important step in advancing education in Indonesia. By improving the quality of school committees, it is hoped that school committees can contribute more optimally in improving the quality of education in schools.

Keywords: Structure, organization, school committee

Abstrak

Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi program kerja dari SDN 060912 Kecamatan Medan Denai. Peran utama komite sekolah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: 1. Pemberi pertimbangan (advisory agency) komite sekolah memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di sekolah. 2. Pendukung (supporting agency) komite sekolah berperan sebagai pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. 3. Mediator komite sekolah menjadi jembatan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Meningkatkan mutu komite sekolah merupakan langkah penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan peningkatan mutu komite sekolah diharapkan komite sekolah dapat berkontribusi lebih optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Struktur, organisasi, komite sekolah



Journal Of Community Deviation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) pendidikan memiliki peran yang cukup menonjol. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk lebih memfokuskan pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan sebegini besar di akibatkan oleh rendahnya sumber daya manusia. Pendidikan yg bermutu akan di peroleh pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pulak.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) peran pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah telah dan terus berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yg lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Menurut Kusuma, 2002, setiap negara membutuhkan sumber daya yang berkualitas sebab sumber daya yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Tidak hanya tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di harapkan tetapi juga sikap mental yang baik. Oleh karena itu, setiap negara selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Untuk meningkatkan sumber daya manusia itu dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya karena dengan pendidikan yg berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yg berkualitas pula pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional. Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang yang strategis dari suatu organisasi oleh karena itu harus di kelola secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, tumbuh kesadaran untuk melakukan upaya perubahan peningkatan kualitas manajemen pendidikan, baik dilakukan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Peningkatan mutu sekolah merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Masyarakat juga memiliki peran dalam peningkatan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan pengawasan dan monitoring program pendidikan melalui dewan sekolah dan komite sekolah monitoring program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah dalam menunjang mutu. Keberadaan dewan pendidikan dan komite sekolah dalam menunjang mutu pendidikan merupakan salah satu konsekuensi dalam era otonomi pemerintah secara umum dan adanya otonomi dalam pendidikan secara umum dan adanya otonomi dalam pendidikan secara khusus. Konsekuensi tersebut membawa implikasi terhadap penyelenggaraan pendidikan pada yang perlu melibatkan peran serta

dari unsur masyarakat. Implementasi dalam pelaksanaan otonomi daerah dalam bidang pendidikan tersebut telah melahirkan manajemen-manajemen berbasis sekolah (MBS) atau school-based management (SBM) salah satu karakteristik manajemen berbasis sekolah tidak lain adalah pelibatan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pengambilan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Pengertian Organisasi

Sebelum peneliti menjelaskan struktur organisasi, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian struktur organisasi sebagai landasan untuk memahami strategi pengembangan organisasi.

Robbins (2015) menjelaskan bahwa struktur organisasi adalah bagaimana tugas-tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan di koordinasikan. Ketika seorang manager mengembangkan atau merubah struktur, tentu saja dia harus mendasari organisasi.

Menurut Rifa'i (2015) ada lima fakta umum yang terdapat pada setiap organisasi, yaitu: 1. Organisasi berisi orang-orang, 2. Orang-orang tersebut saling terikat dan melalui cara-cara tertentu mereka itu saling berinteraksi. 3. Interaksi-interaksi tersebut selalu dilakukan secara teratur atau ditentukan oleh sejenis struktur, 4. Semua orang dalam organisasi mempunyai tujuan-tujuan pribadi dan beberapa diantaranya itulah mendasari tindakan-tindakan mereka. Setiap orang mengharapkan bahwa partisipasi mereka dalam organisasi akan membantu mencapai tujuan-tujuan individual, 5. Interaksi-interaksi tersebut dapat juga membantu mencapai tujuan-tujuan yang memiliki keterkaitan yang mungkin berbeda tetapi berhubungan dengan tujuan-tujuan tersebut.

Berkaitan dengan struktur organisasi Riyoni (2006) membagi struktur organisasi menjadi lima bagian berdasarkan perspektif tugas dan fungsinya, yaitu (1) *strategic apex* yang berfungsi sebagai koordinator keseluruhan aktivitas organisasi, (2) *operating core* yang bertugas untuk melakukan pekerjaan pokok dari organisasi, (3) *middle line* yang menjembatani *strategic apex* dan *operating core*, (4) *technostructure* yang berfungsi sebagai analis dan penyusun standar serta, (5) *support staff* yang berfungsi sebagai pendukung kehidupan organisasi.

Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan Wali Kota Medan No 4 Tahun 2023 tentang susunan organisasi dan kedudukannya, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja dinas pendidikan Kota Medan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintah dan tugas pembantuan di bidang pendidikan. Di dalam pasal 2 menyatakan:

1. Dengan peraturan Wali Kota ini dibentuk UPT sekolah dasar negeri di lingkungan dinas
2. UPT sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) terdapat dalam lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan Wali Kota ini.

Bagian ke 2 kedudukan, tugas dan fungsi dalam pasal 3

1. UPT sekolah dasar negeri merupakan UPT yang berada di lingkungan dinas.
2. UPT sekolah dasar negeri sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang pejabat fungsional guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala UPT yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas melalui sekretaris.

Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (kepmindiknas nomor: 044/U/2002). Keberadaan komite sekolah dapat di jadikan sebagai sebuah lembaga yang mewadahi peran serta dan keterlibatan dari unsur masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Komite sekolah dalam lingkup satuan pendidikan. Komite sekolah dalam pengelolanya bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan struktur komando dengan sekolah dalam pengelolanya bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan struktur komando dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.

Pembentukan komite sekolah pada satuan pendidikan merupakan pelaksanaan dari desentralisasi pelaksanaan pendidikan bukan hanya tugas pemerintah dan sekolah, tetapi juga melibatkan peran serta masyarakat dan keterlibatan peran serta masyarakat dan keterlibatan lingkungan sekolah maupun stakeholder serta dunia usaha/dunia industri. Keberadaan komite sekolah sebagaimana diatur didalam keputusan menteri pendidikan nasional nomor 004/U/2002 dibentuk dalam rangka untuk mewadahi aspirasi masyarakat, dan menciptakan suasana demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan itu merupakan konsekuensi dari upaya meletakkan landasan yang kuat bagi terselenggaranya pendidikan yang demokratis, transparan, dan efisien dengan pelibatan partisipasi masyarakat.

Peran komite sekolah, yaitu sebagai: (1) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) Pendukung (supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun dalam tenaga penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (3) Mediator antara pemerintah (executive) dengan masyarakat di satuan pendidikan penelitian ini bertujuan untuk membahas: 1) Struktur organisasi komite di sekolah SDN 060912 Kecamatan Medan Denai, 2) Perencanaan program kerja komite sekolah di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai.

Kemendikbud (2016) menyebutkan bahwa program kemitraan melalui komite sekolah ini bertujuan untuk: (1) Memperkuat jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh, (2) Meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah, dan (3) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat

Keberadaan komite sekolah di harapkan tidak menjadi sebuah formalitas semata. Sebagai sebuah badan yang mandiri, komite sekolah memiliki komitmen dan loyalitas terhadap peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana pendapat dari sagala (2009:251) yang menyatakan bahwa dewan pendidikan dan komite sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya.

Cara komite sekolah dalam menjalankan fungsinya diatur dalam pasal 196 ayat (2) yang mengandung penjelasan bahwa komite sekolah/madrasah menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional. Sebagai badan yang mandiri, komite sekolah/

madrasah tidak mengesampingkan masukan, saran, kritik, maupun aspirasi masyarakat. Pada pasal 196 ayat (3) disebutkan bahwa dalam menjalankan fungsinya, komite sekolah/madrasah juga menindaklanjuti segala aspirasi masyarakat terkait peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Pada kajian ini peneliti akan mendeskripsikan struktur organisasi dan program kerja komite SDN 060912 Kecamatan Medan Denai. Dalam penelitian ini dideskripsikanlah bagaimana usaha komite di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai, dalam melakukan struktur organisasi dan program kerjanya. Namun diutamakan menggunakan wawancara mendalam karena lebih mendapatkan makna yang tersembunyi di balik fenomena yang ada. Kualitas data sangat di tentukan oleh kualitas alat atau metode pengumpulannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam pengumpulannya digunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan dapatdi kemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Struktur organisasi adalah bagian-bagian yang ada dalam sebuah organisasi yang merupakan komponen saling terkait satu sama lain dimana masing-masing komponen tersebut memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi sehingga terciptanya sistem kerja yang baik.
2. Pengembangan struktur organisasi adalah upaya untuk merespon perubahan internal dan eksternal organisasi yang berujung pada pengembangan struktur-struktur yang ada di dalam sebuah organisasi.
3. Pengembangan struktur oraganisasi SDN 060912 Kecamatan Medan Denai adalah upaya pengembangan struktur yang ada (seusai dengan permendikbud no. 6 Tahun 2019) menjadi struktur yang di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

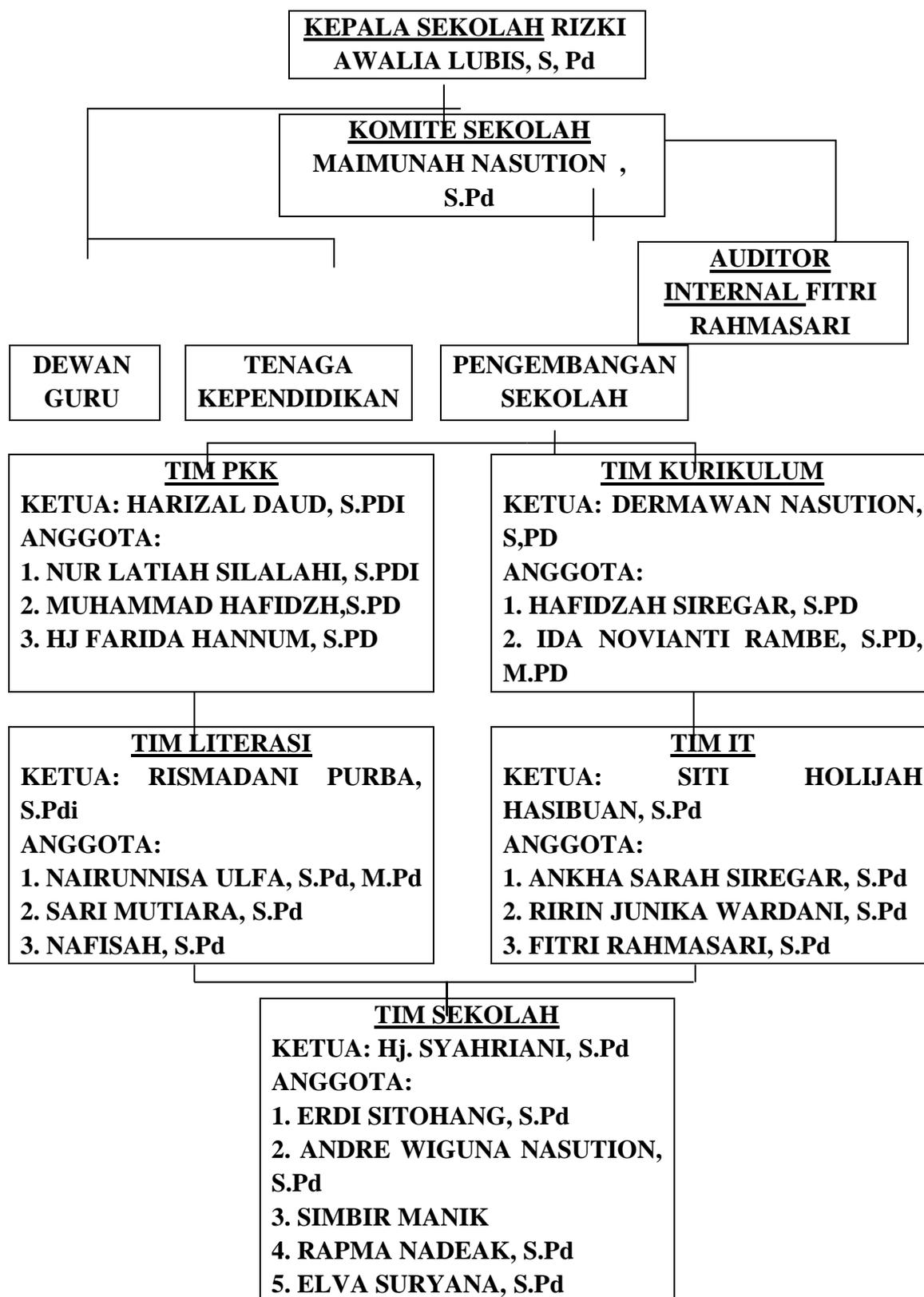
Di SDN 060912 Kecamatan Denai memiliki struktur tim untuk memajukan serta mengembangkan sekolah tersebut, yang dimana setiap tim mempunyai ketua dan anggota, dan semua yang mengatur ialah komite dan selanjutnya di serahkan ke kepala sekolah. Inilah gambar struktur tim penjamin mutu pendidikan sekolah SDN 090612 Kecamatan medan Denai:

STRUKTUR TIM PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH

SD NEGERI 060912 JL

DENAI NO 166

KECAMATAN MEDAN DENAI



Gambar 1. Struktur Tim Penjamin Mutu Pendidikan

Dalam gambar 1.1 terlihat bahwa satu orang kepala sekolah mengendalikan (mempunyai *span of control*) dewan guru dan tenaga kependidikan. Dan komite sekolah mengendalikan 5 tim untuk mengembangkan sekolah. Agar sukses mencapai tujuan organisasi maka 5 tim pengembangan sekolah itu haruslah melakukan koordinasi yang baik.

Hubungan antara koordinasi dengan rentang komite haruslah semakin erat. Semakin panjang rentang komite (artinya semakin banyak jumlah bawahan yang dikendalikan) semakin sulit melakukan koordinasi secara efektif. Karena banyak bawahan yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah sehingga keseluruhan organisasi itu tidak memerlukan jumlah komite yang banyak. Maka beban komite akan menjadi berat karena harus mengendalikan begitu banyak bawahan.

Tapi justru kondisi ini akan menguntungkan kegiatan koordinasi di tingkat komite, karena jumlah komitenya cuma satu maka koordinasinya menjadi lebih gampang sehingga pencapaian tujuan organisasi menjadi efektif. Manayang benar tergantung situasi dan kondisi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Pembahasan

Mutu Pendidikan

Istilah mutu atau kualitas yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Quality*, dalam kamus *the standard of something when it is compared to other things like it* (Oxford University Press, 2010:1198), memberikan arti bahwa kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama.

Berdasarkan istilah tersebut, dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu: (Sudarwan, 2008:53).

1. Memiliki kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, laboran, staff tata usaha dan siswa
2. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, seperti buku-buku kurikulum, dan lain-lain
3. Memenuhi atau tidak kriteria masukan yang berupa perangkat lunak seperti peraturan struktur organisasi dan lain-lain.
4. Memiliki mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, dan lain-lain.
5. Hasil pendidikan di pandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik tertentu.

Hakikatnya mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input dan proses, pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Sedangkan mutu pendidikan menurut pemendiknas No 63 Tahun 2009 tentang sistem. Penjaminan mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan SNP.

Pengertian mutu yang mencakup input, proses, dan atau output pendidikan, adalah bahwa mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dapat pula prestasi dibidang lain, bahkan, prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat di pegangi, seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya

Sistem Penjamin Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai

Pemerintah telah menggulirkan SNP sebagai patokan mutu pendidikan dalam rangka mengukur mutu suatu satuan pendidikan maka dapat dilihat kesesuaian antara SNP dengan kondisi satuan pendidikan yang nyata. Satuan pendidikan untuk meningkatkan

mutu pendidikan maka perlu ada jaminan mutu dalam wadah penjaminan mutu pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu, seperti yang tertera dalam kemendikbud tentang sistem penjaminan mutu pendidikan perlu juga ada pengawasan untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai tujuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan sistem penjaminan mutu dalam dalam mewujudkan sekolah bermutu di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai yang di buktikan dengan dilaksanakannya tahapan pelaksanaan sistem penjaminan mutu Internal, yang antara lain:

1. Penetapan standar di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai

Penetapan standar mutu merupakan tahapan awal dalam sistem penjaminan mutu. Standar mutu adalah sebagai gambaran mutu yang akan yang akan dicapai sekolah. Selain itu

Menurut Nanang Fattah (2012:3) bahwa stakeholder pendidikan seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berda tentang mutu. Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan. Oleh karena itu, kedudukan standar mutumemiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

2. Penyusunan rencana pemenuhan di SDN Kecamatan Medan Denai

Penyusunan rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk rencana kerja sekolah berupa rencana kerja jangka menengah maupun tahunan. Dari hasil penelitian menunjukkan penyusunan rencana kerja di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai sudah baik. Data penyusunan rencana kerja yang masuk diperoleh dari persiapan sekolah dalam menyusun rencana kerja, dasar penyusunan rencana kerja, isi rencana kerja penegsahan rencana kerja, dan sosialisasi rencana kerja

Sekolah sebagai satu lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencan, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. Untuk mencapai visi dan misiny, termaksud dalam meningkatkan mutu guru semua sekolah harus menyusun perencanaan program sekolah dan kegiatan sekolah yang dituangkan dalam rencana pengembangan sekolah. Sebagaimana juga telah ditetapkandalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, dan lebih dizabarkan dalam kemendiknas Nomor 19 Tahun 2007 perencanaan merupakan rangkaian kegiatann pertama dalam proses manajemen, tercapainya visi dan misi suatu sekolah perencanaan kinerja guru merupakan bagian alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumber daya manusia yang di inginkan di masa depan.

3. Evaluasi/audit pelaksanaan rencana di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai

Dari hasil penelitian menunjukkan evaluasi pemenuhan mutu di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai sudah di laksanakan dengan baik. Tujuan evaluasi,

dan tahapan evaluasi hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan evaluasi wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa SDN 060912 Kecamatan Medan Denai rutin tiap tahun melaksanakan evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan di akhir tahun pembelajaran. Pada hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan yang telah disusun dalam rencana kerja tahunan.

Selain pada hasil, evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan untuk melihat keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah diterapkan di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai pengukuran dan evaluasi keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan diperlukan oleh SDN 060912 Kecamatan Medan Denai dengan tujuan pengukuran tingkat efisiensi waktu dan biaya kegiatan.

Komite Sekolah

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/4/2002, peran komite sekolah di antaranya adalah sebagai (1) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (2) melakukan kerja sama dengan masyarakat (perseorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Adapun fungsinya di antaranya adalah (1) pemberi pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) pendukung, baik yang berwujud final pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Menurut Hasbullah, (2006: 41). Komite Sekolah merupakan institusi yang dibentuk untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kedudukan Komite Sekolah berada di satu satuan pendidikan baik jalur sekolah maupun luar sekolah atau beberapa satuan pendidikan yang sama dalam satu kompleks yang sama. Komite Sekolah bersifat mandiri dan tidak memiliki hubungan hierarkhis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.

Dasar hukum utama pembentukan Komite Sekolah adalah Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas), Rumusan Propenas tentang pembentukan Komite Sekolah kemudian dijabarkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 yang merupakan acuan utama pembentukan Komite Sekolah.

Mekanisme pembentukan Komite Sekolah diawali dengan pembentukan panitia persiapan atas prakarsa masyarakat atau dipelopori oleh orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat/pemimpin informal, atau kepala satuan pendidikan. Panitia persiapan sekurang-kurangnya 5 orang terdiri atas kalangan praktisi pendidikan (guru, kepala satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan), pemerhati pendidikan, (LSM berorientasi atau peduli pendidikan, tokoh masyarakat/pemimpin informal, tokoh agama, dunia usaha/dunia industri), serta orang tua/wali peserta didik. Hal ini tertuang dalam Lampiran II SK Mendiknas No. 044/U/2002.

Peran komite di sekolah SDN 060912 Kecamatan Medan Denai terdiri dari:

1. Bentuk peranan komite sekolah di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai orang beranggapan bahwa komite sekolah memiliki peran seperti B3 dimasa lalu yang hanya bertugas sebagai pengumpulan dana bantuan pendidikan saja. Dalam era

otonomi sekolah sekarang ini ruang gerak daripada guru dan kepala sekolah lebih luas termaksud dalam mengelola anggaran pendidikan di sekolah. Dengan adanya kelulusan gerak kepala sekolah mengelola anggaran tersebut sebab yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan selalu melibatkan semua pihak. Kenyataan yang ada di lapangan mengenai peran komite sekolah tidak selamanya benar-benar dijalankan atau dengan kata lain belum terlaksanakan dengan baik sesuai peran sekolah yang terdapat pada peraturan yang seharusnya di lakukan komite sekolah. Antara lain: peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, peran komite.

2. Sekolah sebagai pendukung dalam komite sekolah sebagai pengontrol peran sebagai mediator
3. Mutu pelayanan pendidikan di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai dimana selayaknya membahas mutu pendidikan di Indonesia saat ini khususnya di daerah pedesaan. Berbagai kendala dan hambatan peningkatan mutu pelayanan pendidikan tidak lepas dari berbagai permasalahan mutu pelayanan pendidikan sekolah yang secara umum berasal dari sarana prasarana, kompetensi guru dan manajemen mutu di sekolah. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah sangat baik ditunjukkan dengan kehadiran kepala sekolah selalu tepat waktu serta membudayakan bawahannya untuk datang tepat waktu juga. Budaya mutu di sekolah juga baik, 10 menit sebelum jam masuk siswa memungut sampah di sekitar halaman sekolah, siswa sendiri juga sudah terbiasa mencium tangan saat bertemu guru. Untuk lulusannya sendiri SDN 060912 Kecamatan Medan Denai juga cukup baik, namun disisi lain tidak sedikit anak yang tidak naik kelas ataupun putus sekolah karena membantu orang tua bekerja.
4. Menurut Senada dengan pendapat sagala (2013:243) bahwa analisis kebutuhan sekolah dan penyusunan perencanaan. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, dimana komite sekolah telah menunjukkan perannya sebagai pemberi pertimbangan dengan ikut dalam rapat RAPBS/RKAS, ikut memberikan saran dan dukungannya dalam rapat RAPBS/RKAS, serta mengesahkan hasil rapat RAPBS/RKAS. Namun disamping itu kehadiran komite sekolah dalam rapat RAPBS/RKAS tidak selalu hadir artinya komite juga secara tidak langsung kurang memberikan perannya dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.
5. Dilaksanakan bersama komite sekolah. Komite sekolah bersama dengan kepala sekolah mencari tahu kebutuhan apa yang diperlukan sekolah dalam hal sarana dan prasarana sekolah.
6. Peranan komite sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai. Komite sekolah dalam hal ini yang ada di sekolah hanya memberikan dukungan materil berupa pemberian bantuan uang untuk siswa kurang mampu dan buku untuk menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan pada tahun 2012. Peran komite sekolah juga diketahui tidak selalu hadir saat rapat yang di jadwalkan sekolah juga anggota komite yang lain tidak selalu hadir saat pertemuan diadakan padahal pihak sekolah sudah memberikan undangan kepada seluruh pengurus komite sekolah.

7. Peranan komite sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai dimana komite sekolah sudah menjalankan perannya saat menjelaskan perannya saat meminta penjelasan tentang hasil belajar siswa setelah ulangan akhir semester I, selain itu juga sekolah juga mencapaikan secara periodik per 6 bulan kepada orang tua baik berupa kegagalan maupun keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.
8. Sedangkan peran komite sebagai mediator dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri dalam hal ini Guru, staf, karyawan dan murid, selain itu komite juga ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program pendidikan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam masyarakat dalam memberdayakan Komite SDN 060912 Kecamatan Medan Denai adalah dengan membuat rapat rutin setiap tiga bulan dan membuat rapat pada setiap akhir semester. Pada rapat kerja itulah kepala sekolah dan komite sekolah membahas hal-hal penting menyangkut peningkatan mutu pendidikan dan hal-hal lain yang dipandang perlu.

Keterlibatan komite sekolah dalam menyusun program kerja di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai pada umumnya dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Setiap penyusunan program kerja, pihak sekolah sudah melibatkan komite sekolah dan guru-guru sehingga setiap program kerja tersebut benar-benar diketahui oleh komite sekolah.

Peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari segi kewenangan berdasarkan MBS yang diterapkan di SDN 060912 Kecamatan Medan Denai. Wewenang komite sekolah tidak sama kepala sekolah, termasuk dalam mengelola keuangan sekolah. Komite sekolah wewenangnya hanya sebatas memberikan masukan-masukan atau pertimbangan tertentu berkenaan dengan program sekolah.

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah, selain itu komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memberikan masukan tentang rancangan kerja anggaran sekolah (RKAS), menyelenggarakan rapat rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RKAS), pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RKAS bersama kepala sekolah.

SARAN

Diharapkan Kepala Sekolah SDN 060912 Kecamatan Medan Denai melakukan upaya pemberdayaan komite sekolah dengan lebih optimal. Di samping itu, komite sekolah yang benar-benar melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik diupayakan pemberian penghargaan dari pihak sekolah terhadap kinerja mereka.

Diharapkan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat dalam komite sekolah di Kecamatan Syiah Kuala agar lebih meningkatkan perhatian dan kepeduliannya terhadap peningkatan mutu sekolah. Upaya ini dapat ditempuh dengan senantiasa

memikirkan program atau kebijakan strategis untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Diharapkan kepada pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kota Medan, memberikan perhatian yang besar terhadap pemberdayaan komite sekolah. Upaya ini dapat ditempuh dengan pengadaan penataran atau diskusi ilmiah untuk meningkatkan kinerja komite sekolah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada kepala sekolah SDN 060912 Kecamatan Medan Denai, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan jurnal ini, dan ucapan terima kasih kepada teman-teman yang sudah ikut serta menyelesaikan dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jimin, J., & Sumardjoko, B. (2017). *Pengelolaan Program Kerja Komite Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3)
- Wahjono, S. I. (2022). Struktur organisasi. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 4, 1-18.
- Mitrohardjono, M., & Rosyidin, D. (2020). Startegi pengembangan struktur organisasi sekolah dasar (studi pada sekolah dasar lab school fip umj). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 69-80
- Raharjo, S. B., Handayani, M., Jauhari, M. R. A., Juanita, F., & Waspodo, R. M. (2019). Sistem penjaminan mutu pendidikan.
- Haryati, L. (2017). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 11-21.
- Sakdiah, S., & Zamzami, Z. (2018). Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 29-41.
- Pitoyo, S. J., & Eko Supriyanto, S. H. (2013). *Peranan komite sekolah dalam program pendidikan di sekolah dasar di kecamatan Baturetno, Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).